



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN SUMATERA BARAT



LAPORAN TAHUNAN BRMP SUMATERA BARAT

2025



Pertanian bekerja sepenuh hati
sumbar.brmp.pertanian.go.id


[@brmpsumaterabarat](https://www.instagram.com/brmpsumaterabarat)

LAPORAN TAHUNAN 2025
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
SUMATERA BARAT



Tim Penyusun:
Dr. Salwati, SP, M.Si

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sumatera Barat
Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian
Balai Perakitan dan Modernisasi Pertanian Sumatera Barat
Kementerian Pertanian
2025

LAPORAN TAHUNAN 2025
Balai Perakitan Modernisasi Pertanian Sumatera Barat



Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sumatera Barat
Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian
Balai Perakitan dan Modernisasi Pertanian Sumatera Barat
Kementerian Pertanian
2025

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan atas terselesaikannya laporan tahunan ini. Laporan Tahunan ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi, dan mandat Balai Perakitan Modernisasi Pertanian (BRMP Sumatera Barat) selama tahun 2025. Laporan Tahunan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai acuan atau dasar pertimbangan dan referensi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan.

Laporan Tahunan BRMP Sumbar tahun 2025 berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung empat target sukses Pembangunan Pertanian beserta diskripsi sumberdaya pendukung yang tersedia. Selama pelaksanaan kegiatan BRMP Sumbar tahun 2025, tentunya telah banyak hal-hal yang dicapai dalam pelaksanaannya, dan tidak luput dari berbagai permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian untuk mengupayakan solusi yang terbaik.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tahunan ini diucapkan terimakasih. Harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BRMP Sumbar ke depan.

Solok, 31 Desember 2025

Kepala Balai Perakitan Modernisasi
Pertanian Sumatera Barat



Dr. Salwati, SP. M.Si
NIP. 19730307 199803 2 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Tahunan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sumatera Barat TA 2025 menyajikan gambaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Kementerian Pertanian. Laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas kinerja instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang berorientasi pada hasil dan manfaat bagi pelaku pertanian.

Selama Tahun Anggaran 2025, BRMP Sumatera Barat melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung peningkatan penerapan inovasi dan modernisasi pertanian. Pelaksanaan kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia, meningkatkan efektivitas kelembagaan, serta mendorong sinergi dan koordinasi antar pemangku kepentingan di bidang pertanian.

Program yang dilaksanakan mencakup Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri serta Program Dukungan Manajemen. Melalui program tersebut, BRMP Sumatera Barat berperan dalam mendukung peningkatan daya saing produk pertanian, optimalisasi pemanfaatan teknologi pertanian modern, serta peningkatan kualitas layanan dan tata kelola organisasi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sasaran kinerja organisasi dapat dicapai dengan baik. Kegiatan sosialisasi dan diseminasi, fasilitasi dan pembinaan kelembagaan, serta layanan dukungan manajemen telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pencapaian outcome tersebut didukung oleh perencanaan kegiatan yang terarah, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, keterpaduan pelaksanaan kegiatan, serta komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai BRMP Sumatera Barat dalam mewujudkan kinerja yang berorientasi pada hasil dan manfaat.

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Daftar Gambar	iii
BAB I Pendahuluan	6
Latar Belakang	6
Tujuan	8
Visi dan Misi	8
Kebijakan Program	9
Kebijakan Perekrutannya dan Perakitan Pertanian Modern	10
BAB II Capaian Hasil Kegiatan	
• Pendampingan Program Strategis Kementan di Sumatera Barat	14
• Pemberdayaan dan Penerapan Standar Pertanian di Sumatera Barat	17
• Pendampingan Penerapan Usaha Tani Kakao Di Sumatera Barat	20
• Mutu Manajemen Laboratorium	22
BAB III Sumberdaya	24
Program dan Anggaran	24
Sumberdaya, Manusia dan Sarana-Prasarana	25
BAB IV Penutup	26

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian melakukan transformasi kelembagaan melalui pembentukan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). Pembentukan BRMP ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang perubahan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). Transformasi ini bertujuan untuk memperkuat peran pemerintah dalam mempercepat perakitan, perekayasaan, dan penerapan teknologi pertanian modern yang inovatif, adaptif, dan aplikatif guna mendukung swasembada dan ketahanan pangan nasional.

Selanjutnya, pengaturan organisasi dan tata kerja BRMP di tingkat pusat ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025, sedangkan pengaturan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BRMP diatur melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025. Berdasarkan regulasi tersebut, BRMP memiliki tugas pokok melaksanakan perekayasaan, perakitan, pengujian, penyebarluasan, dan penerapan teknologi pertanian modern, serta mendorong modernisasi pertanian yang efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Dalam struktur organisasinya, BRMP terdiri atas Sekretariat Badan dan Pusat-Pusat Perakitan dan Modernisasi di tingkat pusat, serta UPT di daerah yang meliputi Balai Besar, Balai Perakitan dan Pengujian, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian, Balai Pengelola Hasil, dan Loka Perakitan dan Pengujian. Keberadaan UPT tersebut dirancang untuk memastikan bahwa inovasi dan teknologi pertanian dapat dirakit, diuji, dan diterapkan secara langsung sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan pelaku utama serta pelaku usaha pertanian.

Sebagai bagian dari UPT BRMP, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sumatera Barat memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan teknologi pertanian modern di tingkat lapangan. BRMP Sumatera Barat melaksanakan tugas penerapan dan diseminasi hasil perakitan dan perekayasaan teknologi pertanian, fasilitasi dan pembinaan kelembagaan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian

guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing usaha tani di Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya pertanian yang beragam, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan adopsi teknologi, penurunan produktivitas lahan di beberapa wilayah, alih fungsi lahan pertanian, serta rendahnya regenerasi petani. Dalam menghadapi tantangan tersebut, BRMP Sumatera Barat berperan sebagai penggerak modernisasi pertanian melalui penerapan teknologi pertanian cerdas, mekanisasi, dan pendekatan pertanian berkelanjutan yang adaptif terhadap kondisi agroekosistem dan kearifan lokal.

Ketahanan pangan daerah merupakan bagian integral dari ketahanan pangan nasional. Melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dan sumber daya lokal, BRMP Sumatera Barat berkontribusi dalam mendukung pencapaian swasembada pangan daerah, peningkatan ketersediaan dan akses pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman, serta peningkatan kesejahteraan pelaku utama sektor pertanian. Upaya tersebut sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029 yang menekankan transformasi ekonomi berbasis peningkatan produktivitas dan inovasi.

Dalam rangka menjamin akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, kinerja BRMP Sumatera Barat perlu dievaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi tersebut dilakukan melalui penyusunan Laporan Tahunan sebagai instrumen untuk menilai pencapaian sasaran strategis, efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta kontribusi BRMP Sumatera Barat dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan pertanian daerah dan nasional.

Sebagai wujud kesinambungan pembangunan, capaian dan pembelajaran dari pelaksanaan program dan kegiatan BRMP Sumatera Barat pada periode sebelumnya menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan dan penguatan peran organisasi pada periode selanjutnya. Dengan demikian, BRMP Sumatera Barat diharapkan mampu terus meningkatkan perannya dalam mewujudkan modernisasi pertanian yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berorientasi pada penguatan ketahanan pangan nasional.

1.2 Tujuan

- Merumuskan dan melaksanakan pendampingan penerapan standar sehingga diterapkan oleh pelaku usaha.
- Merakit teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi.

1.3 Visi dan Misi

Visi :

Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju.

Misi :

1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional. Proses merancang, menyusun, dan menguji berbagai teknologi yang digunakan dalam sektor pertanian untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan.
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani. Menghasilkan produk teknologi pertanian yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk mewujudkan pertanian modern yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan teknologi pertanian terapan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dari sisi SDM, kompetensi teknis dan manajerial ditingkatkan

melalui pelatihan, sertifikasi, dan kemitraan dengan lembaga riset, perguruan tinggi atau industri. Di sisi kelembagaan, revitalisasi sarana, digitalisasi manajemen, dan penguatan tata kelola menjadi langkah penting, disertai pengembangan jejaring dengan berbagai mitra. Selain itu, dukungan pendanaan berkelanjutan serta sistem diseminasi yang efektif melalui penyuluhan, media digital, dan demonstrasi lapangan sangat dibutuhkan. Seluruh upaya ini perlu didukung dengan evaluasi berbasis kinerja dan dampak nyata bagi sektor pertanian.

4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasa teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian. Diseminasi hasil perekayasa dan perakitan teknologi modern merupakan tahap akhir yang dipengaruhi oleh persepsi pengguna. Persepsi ini ditentukan oleh kesiapan teknologi dan tingkat literasi pengguna.
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri. Perekayasa dan perakitan diarahkan untuk mengembangkan kerjasama dan sinergi BRMP dengan mitra yang bersifat *quarto helix* (Academia, Bussiness, Government, Community).

Kebijakan dan Program

Prioritas pembangunan dalam RPJMN 2025–2029 dirancang dengan mengintegrasikan Visi dan Misi Presiden bersama dengan arah kebijakan dalam RPJPN 2025–2045. Dokumen RPJMN ini menjadi landasan hukum bagi penyusunan rencana kerja kementerian/lembaga dan juga berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembangunan di tingkat daerah. Untuk menjamin tercapainya prioritas pembangunan, sinergi antara proses perencanaan dan penganggaran perlu diperkuat. Rangkaian prioritas pembangunan dituangkan dalam strategi pembangunan wilayah yang menerapkan pendekatan tematik, holistik, integratif, dan berbasis spasial.

Pendekatan ini tidak hanya mengatur strategi pembangunan kawasan timur dan barat serta wilayah perdesaan dan perkotaan, tetapi juga mencakup rencana intervensi di setiap provinsi, sehingga dapat menjadi rujukan yang konkret bagi pemangku

kepentingan pembangunan di tingkat pusat maupun daerah. Keberhasilan implementasi rencana pembangunan akan ditopang oleh penguatan tata kelola, khususnya pada aspek pengendalian pembangunan yang dilakukan secara terpadu. Upaya ini bertujuan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan dasar dalam melakukan penyesuaian kebijakan yang dibutuhkan.

Pengelolaan pembangunan ini juga dilengkapi dengan penerapan pendekatan manajemen risiko untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembangunan nasional. langkah nyata dalam rangka mencapai sasaran jangka menengah terutama untuk pencapaian sasaran penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang berkelanjutan dilaksanakan melalui Kegiatan Prioritas Utama dalam RPJMN Tahun 2025–2029. Prioritas utama didasarkan pada daya ungkit tinggi terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional dengan memperhatikan kontribusi dari berbagai pihak.

Kebijakan Perekayasaan dan Perakitan Pertanian Modern

Memperkuat standardisasi dan penilaian kesesuaian, perekayasaan dan perakitan teknologi untuk peningkatan produktivitas, nilai tambah daya saing, dan kemandirian nasional yang berkelanjutan dan inklusif.

Strategi:

1. Penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan sumberdaya manusia

Strategi utama penguatan kelembagaan, infrastruktur, dan sumberdaya manusia dilaksanakan dengan pengembangan tata kelola kelembagaan berbasis *good governance*, serta penguatan peran lembaga sebagai pusat inovasi yang responsif terhadap kebutuhan sektor pertanian. Peningkatan sarana mencakup modernisasi fasilitas laboratorium, bengkel teknologi, dan infrastruktur pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam proses perekayasaan dan perakitan. Peningkatan kapasitas SDM dilaksanakan melalui peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, serta program pengembangan karier yang terukur. Penguatan kapasitas juga

mencakup literasi teknologi, kemampuan dalam menghasilkan output teknologi terapan, dan penguasaan terhadap perkembangan teknologi terkini. Penerapan sistem insentif berbasis kinerja serta pembentukan tim multidisiplin yang mampu bekerja lintas sektor juga menjadi kunci untuk mendorong produktivitas dan inovasi. Keseluruhan strategi ini perlu ditopang oleh sistem monitoring dan evaluasi berbasis hasil guna memastikan keberlanjutan serta peningkatan kualitas kelembagaan dan SDM dalam mendukung perekayasaan teknologi pertanian.

2. Membangun fondasi utama pertanian yang efisien, produktif, berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui standardisasi dan penilaian kesesuaian

Meningkatkan kualitas dan keamanan, peningkatan efisiensi dan produktivitas, dan daya saing produk pertanian di pasar global melalui perumusan, penrapan, dan penilaian kesesuaian standar.

3. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil rekayasa teknologi pertanian modern dan fokus pada output terapan, berdaya saing, dan bernilai tambah tinggi;

Menghasilkan teknologi hasil rekayasa yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga relevan dan mudah diterapkan oleh pengguna. Peningkatan kualitas mencakup pengembangan teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan petani dan industri, efisiensi tinggi, serta berbasis pada hasil yang teruji. Sementara itu, peningkatan kuantitas mendorong percepatan proses perekayasaan agar lebih banyak inovasi dapat dihasilkan dan didiseminasikan. Fokus pada output riset yang aplikatif dan bernilai tambah tinggi berarti setiap teknologi yang dikembangkan harus memberikan dampak nyata, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, atau pengurangan biaya produksi. Dengan demikian, arah perekayasaan diarahkan untuk menghasilkan solusi yang konkret, ekonomis, dan langsung menjawab tantangan di sektor pertanian

4. Percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang berorientasi pasar (*market oriented*)

Proses hilirisasi, yaitu tahapan transisi dari output menuju penerapan nyata di pasar atau masyarakat. Hilirisasi dan komersialisasi menjadi kunci agar hasil perekayasaan tidak berhenti sebagai prototipe (purwarupa), tetapi benar-benar dimanfaatkan secara luas. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya membangun jembatan antara hasil perekayasaan dan perakitan dengan kebutuhan pasar, seperti melalui program bisnis teknologi, uji coba dalam skala terbatas dan luas (*pilot project*), serta pendampingan teknis maupun manajerial kepada pengguna atau pelaku usaha. Dengan memperkuat proses ini, inovasi teknologi dapat lebih cepat diadopsi, dikembangkan secara berkelanjutan, dan memberikan nilai ekonomi yang nyata.

5. Pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak (*penta helix*). Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan komunitas

Membangun ekosistem inovasi yang melibatkan kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan *penta helix*, yaitu sinergi antara pemerintah, akademisi, pelaku industri, dan komunitas. Pendekatan ini bertujuan menciptakan sistem inovasi yang terbuka, responsif, dan berorientasi pada pemanfaatan nyata hasil perekayasaan. Pemerintah berperan sebagai penyusun regulasi dan penyedia dukungan kebijakan, akademisi sebagai sumber pengetahuan dan riset, industri sebagai penggerak hilirisasi dan komersialisasi, serta komunitas sebagai pengguna dan penguji efektivitas teknologi di lapangan. Dengan membangun jejaring yang kuat antar keempat aktor ini, proses inovasi akan lebih terarah, adaptif terhadap kebutuhan lokal, dan berpeluang besar untuk diadopsi secara luas dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

6. Peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi ke sektor riil seperti petani, pelaku usaha (UMKM), maupun industri

Memastikan bahwa hasil perekayasaan teknologi tidak hanya berhenti pada tahap pengembangan, tetapi dapat diadopsi secara luas oleh pengguna akhir di sektor riil.

Peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi bertujuan agar inovasi yang dihasilkan benar-benar digunakan oleh petani, UMKM, dan industri lokal, sesuai dengan kondisi dan kapasitas mereka. Untuk itu, teknologi yang dikembangkan harus bersifat tepat guna, mudah dioperasikan, terjangkau, serta relevan dengan kebutuhan pengguna. Proses diseminasi perlu dilakukan secara terstruktur melalui berbagai pendekatan, seperti demonstrasi lapangan, pelatihan, pendampingan teknis, dan pengemasan dalam bentuk paket teknologi yang siap pakai. Dengan cara ini, inovasi dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan daya saing sektor pertanian ditingkat lokal maupun nasional.

BAB II. CAPAIAN HASIL KEGIATAN

1. Pendampingan Program Strategis Kementan di Sumatera Barat

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BPMP) Sumatera Barat memegang peran strategis dalam mengawal implementasi program strategis dan penerapan teknologi inovatif spesifik lokalita. Pengawalan dan Pendampingan dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan daerah, Lembaga Pendidikan Tinggi, Lembaga Penelitian, Dunia Usaha dan Industri, Perbankan, Swasta, dan Lembaga lain turut terlibat dalam pengembangan Pertanian Modern.

Pembangunan pertanian modern yang digagas oleh Kementerian Pertanian menjadi salah satu langkah strategis untuk mengoptimalkan lahan pertanian yang ada dalam hal ini adalah lahan yang belum tergarap secara maksimal dengan meluncurkan kegiatan Optimasi Lahan (Oplah) dan Padi Gogo. Kegiatan Oplah dan Padi Gogo dilakukan dalam upaya untuk peningkatan produktivitas dan indeks pertanaman.

Melalui pendekatan yang komprehensif, peningkatan produksi padi melalui pertanian modern tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga kapasitas petani khususnya generasi muda, serta penciptaan model bisnis pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi dengan membentuk Brigade Pangan.

Dengan demikian, BRMP Sumatera Barat memegang peran strategis dalam mendukung dan mensukseskan program Swasembada Pangan Presiden Prabowo melalui pendampingan intensif terhadap pelaksanaan seluruh program strategis Kementerian Pertanian di Sumatera Barat, guna mempercepat peningkatan produksi, penguatan kapasitas petani, dan terwujudnya pertanian modern yang berdaya saing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan Swasembada Pangan Tahun 2025 di Provinsi Sumatera Barat, secara umum seluruh program strategis Kementerian Pertanian yang meliputi LTT Reguler, Optimasi Lahan, LTT Padi Gogo, serta pembentukan Brigade Pangan telah berjalan sesuai rencana dan menunjukkan progres yang positif. Penyaluran bantuan benih bersertifikat seluas 102.018 Ha dan bantuan alsintan pra panen telah mendukung percepatan kegiatan tanam dan peningkatan efisiensi kerja petani. Capaian LTT Reguler mencapai 373.097,83 Ha, sementara LTT Oplah telah memasuki tahap konstruksi dan olah lahan dengan progres

signifikan. LTT Padi Gogo mencapai 3.598,14 Ha (56,73%) meskipun menghadapi kendala logistik benih dan pestisida. Pembentukan Brigade Pangan telah terealisasi 99% (123 dari 124 kelompok), dengan kendala terbatas pada Kabupaten Sijunjung dan Kota Sawahlunto. Secara keseluruhan, koordinasi lintas sektor, pendampingan aktif BRMP Sumatera Barat, serta dukungan pemerintah daerah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi program, sehingga target Swasembada Pangan 2025 berpotensi tercapai apabila percepatan terus dijaga hingga akhir tahun.





Gambar 1: Pendampingan dan Monitoring LTT Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

2. Pemberdayaan dan Penerapan Standar Pertanian di Sumatera Barat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan penerapan standar pertanian belumnya menunjukkan peningkatan kapasitas teknis petani, sehingga adopsi teknologi modern masih terhambat oleh minimnya pendampingan intensif, koordinasi antar lembaga, dan belum terstandarisasinya beberapa aspek produksi. Untuk itu dibutuhkan pemberdayaan dan penerapan standar pertanian dengan tujuan meningkatkan penerapan standar pertanian oleh unit-unit produksi di Sumatera Barat, mendorong pemanfaatan inovasi teknologi pertanian modern, menguatkan kelembagaan BRMP Sumatera Barat sebagai penghasil PNBK dan pusat penerapan standar pertanian disampaikan beberapa hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kegiatan diseminasi yang dilakukan di IP2SIP Sitiung 15-16 Oktober 2025 mendatangkan narasumber dari perusahaan mitra yaitu PT. BGA dan dihadiri oleh petani pelaku usaha serta petugas dinas pertanian dan PPL Dharmasraya sebanyak 132 orang dan juga diselenggarakan secara daring melalui aplikasi zoom meeting sebanyak 110 orang. Selain itu kegiatan diseminasi juga melalui media social youtube dan facebook, hingga saat ini sudah mencapai 776 akun pengunjung.
2. Kegiatan diseminasi yang dilakukan di TTP Guguak 6 November 2025 dengan menghadirkan petani serta petugas dinas pertanian dan PPL sebanyak 64 orang dan peserta daring sebanyak 91 orang.
3. Bimtek diseminasi yang diselenggarakan di Laboratorium Diseminasi Padang 3 Desember 2025 dengan menghadirkan 53 orang dasawisma/PKK dan PPL dan 100 orang melalui aplikasi zoom meeting.
4. BRMP Sumbar Agrifest 2025
 - a. Talkshow : menghadirkan 58 orang dan secara daring menghadirkan 61 orang.
 - b. Bimtek hortikultura : menhadirkan 35 orang dan secara daring 33 orang

- c. Bimtek padi : menghadirkan 30 orang dengan daring 103 orang
 - d. Bimtek ayam KUB : menghadirkan 69 orang dan secara daring 52 orang.
 - e. Pameran dengan kunjungan 537 orang
Kegiatan ini dilaksanakan 10-11 Desember 2025 bertempat di kantor Sukarami dengan menghadirkan 228 orang petani serta PPL dan petugas Dinas Pertanian Kabupaten dan Kota Solok, secara online hadir sebanyak 281 orang dalam beberapa sesi Bimbingan teknis.
7. Bimtek Ayam KUB
Bimbingan teknis dilaksanakan di Peternakan Ayam KUB Plasma binaan BRMP Sumbar di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kotapada 16 Desember 2025. Kegiatan tersebut menghadirkan 85 orang peternak dengan peserta online 260 orang.
8. Bimtek Budidaya Kambing Boerka dan Olahan Pakan Ternak dari Limbah Jagung
Kegiatan ini diselenggarakan 18 Desember 2025 di IP2MP Rambatan, dengan menghadirkan peserta 35 orang petani dan penyuluh pertanian setempat. Narasumber kegiatan berasal dari tenaga teknis BRMP Sumatera Barat.
9. Kunjungan di PPID sebanyak 294 orang
10. Kunjungan ke taman agromodern Sukarami sebanyak 317 orang
Total jumlah orang sebagai obyek diseminasi adalah 3.251 orang selama Oktober 2025-Desember 2025.



Gambar 2: Pemberdayaan dan Penerapan Standar Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Petani/Peternak di Sumatera Barat

3. Pendampingan Penerapan Usaha Tani Kakao Di Sumatera Barat

Kegiatan Pendampingan Penerapan Usaha Tani Kakao di Sumatera Barat memiliki target untuk mendampingi satu lembaga yang menerapkan usaha tani kakao di Sumatera Barat. Dalam pelaksanaannya tim pendampingan penerapan usaha tani melakukan pendampingan pada 5 lembaga yaitu PT. Chokato Tumbuh Bersama di Kota Payakumbuh, IKM Chocoliko, Kelompok tani Inovasi, Kelompok Sejahtera dan Kelompok tani Mandiri di Kabupaten Lima Puluh Kota. PT. Chokato Tumbuh Bersama dan IKM Chocoliko merupakan industri kecil menengah yang menghasilkan biji kakao kering dan mengolahnya menjadi aneka olahan coklat seperti bubuk, lemak, permen, minuman, dll merujuk pada SNI 2323:2008/Amd1:2010 tentang biji kakao dan SNI 3747:2013 tentang bubuk kakao. Pendampingan dilakukan dalam proses produksi biji kakao fermentasi kering sampai ke proses pengolahan bubuk kakao. Sedangkan pada kelompok tani Inovasi, Sejahtera dan mandiri dilakukan pendampingan dalam proses produksi biji kakao fermentasi kering (SNI 2323:2008/Amd1:2010).

Pada tahun 2025 ini PT. Chokato Tumbuh Bersama telah mendapatkan sertifikat SNI 3747:2013 tentang bubuk kakao pada bulan Maret 2025. Sedangkan IKM Chocoliko baru sampai proses pendampingan penyusunan dokumen dan kelengkapan, serta pendampingan dalam pendaftaran pengajuan SPPT SNI melalui Siinas.

Proses pendampingan pada kelompok tani Inovasi, Sejahtera dan mandiri tahun 2025 ini meliputi pendampingan dalam pengolahan biji kakao menjadi biji kakao fermentasi kering serta proses pendaftaran SNI Bina UMK yang bersifat sukarela. Pada tahun 2025 ini telah terbit tanda daftar SNI bina UMK produk biji kakao untuk anggota perwakilan kelompok tani Inovasi, Sejahtera dan mandiri. Pada tahun mendatang diharapkan pendampingan dilanjutkan terhadap komitmen dalam penerapan standar pengolahan biji kakao fermentasi sehingga kualitas biji kakao dapat terjaga.



Gambar 3. Sertifikat SNI 3747:2013 PT. Chokato Tumbuh Bersama



Gambar 4. Pendampingan di PT. Chokato Tumbuh Bersama

4. Mutu Manajemen Laboratorium

Laboratorium Pengujian BRMP Sumatera Barat ini mendapatkan akreditasi laboratorium pengujian ISO/IEC 17025:2017 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk ruang lingkup pengujian tanah dan pupuk organik pada tanggal 19 Maret 2025 dengan nomor LP-2076-IDN. Pada tanggal 20 Agustus 2025 dikarenakan adanya perubahan nomenklatur dari BPSIP menjadi BRMP sertifikat akreditasi diamandemen menjadi LP-2076-IDN (Amd)*. Ruang lingkup pengujian yang terakreditasi yaitu uji kimia tanah dan pupuk organik yang terdiri dari pengujian pH (H₂) dan KCl), C-Organik, N-Kjeldahl, P tersedia (Olsen dan Bray), K-dd, Na-dd, Ca-dd, Mg-dd, KTK, P dan K HCl 25%, Al-dd, Hdd Tanah. Pengujian pH H₂O, C- Organik, N total (N-NH₄, N-NO₃ dan N-Kjeldahl), p dan K pupuk organik.

Laboratorium Pengujian yang terstandar itu harus terakreditasi KAN untuk memberi jaminan kualitas bagi pengguna. Dengan terakritisasinya oleh KAN, laboratorium dapat menggunakan logo KAN dalam sertifikat sesuai ruang lingkup, dapat melakukan promosi secara luas, dan akan dapat meningkatkan kepercayaan dari pelanggan serta diakui oleh masyarakat nasional, regional dan internasional. Disamping itu, juga dapat menjadikan Laboratorium Pengujian lebih profesionalisme, efisien, dokumen tertata dengan baik dan secara ilmiah hasil uji dapat dipertanggung jawabkan.

Selama ini Laboratorium Pengujian BRMP Sumatera Barat telah memberikan pelayanan bagi konsumen baik itu petani, masyarakat, mahasiswa, perusahaan, swasta dan *stakeholder* terkait. Pelayanan yang disediakan meliputi: (1) Analisis kimia tanah, air, tanaman dan pupuk, (2) Analisis fisika tanah, (3) analisis mineral pasir dan liat. Selain berfungsi melayani masyarakat/pelanggan untuk menganalisis sampel tanah, pupuk organik, tanaman dan air, laboratorium juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP). Jumlah sampel yang dianalisa cukup banyak rata-rata 200- 500 sampel per tahunnya. Pada tahun 2025 ini, pelayanan pengujian yang sudah dilaksanakan adalah sebanyak 339 sampel Tanah, 50 sampel Pupuk Organik Padat, dan 4 sampel Pupuk Organik Cair.

Untuk melihat penerapan ISO 17025:2017 setelah terjadinya transisi dari BPSIP Sumatera barat menjadi BRMP Sumatera Barat dilaksanakan asesmen tidak terjadwal oleh asesor KAN pada bulan September 2025. Lembar ketidak sesuaian yang ditemukan saat pelaksanaan asesmen lapang sudah dilakukan perbaikan dan sudah dinyatakan

memenuhi persyaratan untuk melanjutkan status akreditasi Laboratorium pengujian. Untuk meningkatkan mutu manajemen laboratorium telah dilakukan uji banding antar personil laboratorium, uji profisiensi dan kalibrasi peralatan AAS.



Gambar 5. Proses Kalibrasi AAS

III. SUMBERDAYA

Program dan Anggaran

Perencanaan dan program kerja BRMP Sumatera Barat ditangani oleh satu lembaga internal non eselon yang dikoordinir oleh seorang koordinator. Bagian ini mempunyai tugas sebagai penyusun perencanaan kegiatan, rencana kebutuhan sarana dan prasarana penunjang beserta penganggaran keuangannya. Struktur Perencanaan, Program BRMP Sumatera Barat dalam SK Balai tahun 2025 disebut dengan nama Koordinasi Program dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Koordinator Program Evaluasi : Sumilah, SP
Anggota : Rahmi Wahyuni, SPt, MSi,
Alfan Sagito, SST
Julia Asmi, SP,
Putri Rezky Amalia, SPt
Alfian Azmi, SE,
Mefrivotita Garina, STP

Untuk lebih meningkatkan kinerja program Balai dilengkapi dengan tim program Balai yang terdiri dari kepala-kepala unit kerja dilingkungan BRMP Sumbar sesuai dengan SK Kepala Balai No. B- 1429/OT.140/H.12.3/06/2024 tugas pokok dan fungsi Koordinator program adalah sebagai berikut :

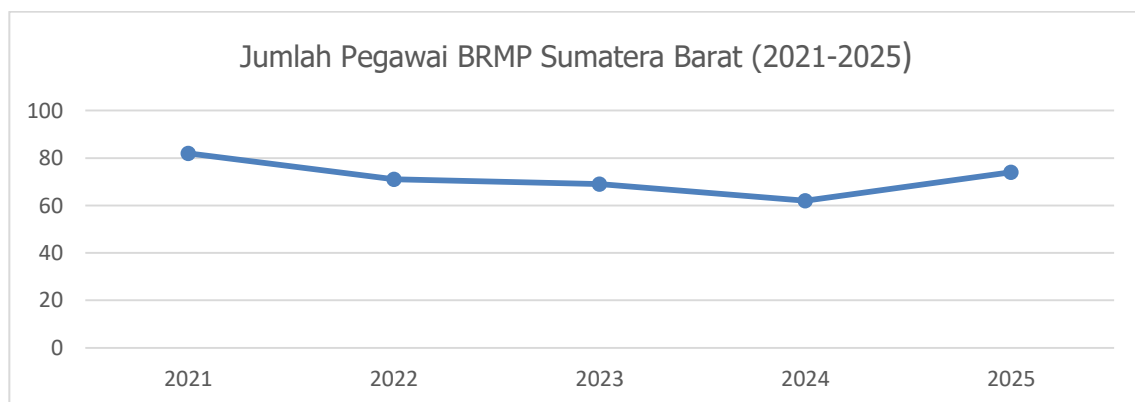
1. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan penerapan standar instrument pertanian
2. Melakukan penyiapan bahan penyusunan program penerapan standar instrument pertanian
3. Melakukan penyiapan bahan penyusunan anggaran penerapan standar instrument pertanian.
4. Mengumpulkan dan mengolah bahan usulan program untuk pembuatan Sistem Informasi Manajemen Program dan Anggaran.

Sumberdaya, Manusia dan Sarana-Prasarana

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sumatera Barat terdiri atas Subbagian Tata Usaha serta Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana yang dipimpin oleh seorang kepala, selain itu Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sumatera Barat memiliki unit Instalasi Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), Laboratorium Diseminasi dan Taman Teknologi Pertanian yang terdiri atas:

1. IP2MP Sukarami di Sukarami, Kab. Solok
2. IP2MP Bandar Buat di Bandar Buat, Kota Padang
3. IP2MP Rambatan di Rambatan, Kab. Tanah Datar
4. IP2MP Sitiung di Gunung Medan, Kab. Dharmasraya
5. Laboratorium Diseminasi di Padang, Kota Padang
6. Taman Teknologi Pertanian (TTP) di Guguk, Kab. Lima Puluh Kota

BRMP Sumatera Barat pada Tahun 2025 memiliki 74 ASN yang terdiri atas 59 PNS dan 15 PPPK yang terbagi dalam jabatan struktural, fungsional dan pelaksana. BRMP Sumatera Barat memiliki unit instalasi lain dan berada di luar Kantor Pusat BRMP Sumatera Barat, hal ini juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi BRMP Sumatera Barat dalam pencapaian kinerja. Oleh karena itu dalam pencapaian kinerja tersebut BRMP Sumatera Barat juga dibantu oleh 27 orang PPPK paruh waktu dan 12 orang PPNPN yang tersebar pada 4 IP2MP, 1 Laboratorium Diseminasi, 1 dan 1 TTP. Pengembangan sumberdaya manusia yang ada di BRMP Sumatera Barat kedepannya sangat mempengaruhi tercapainya kinerja instansi dari BRMP Sumatera Barat. Grafik jumlah pegawai 5 tahun yang ada di BRMP Sumatera Barat dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Jumlah Pegawai ASN Lingkup BRMP Sumatera Barat (2021-2025)

IV. PENUTUP

Sasaran kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BRMP Sumatera Barat Tahun Anggaran 2025 mencakup beberapa fokus utama, yaitu meningkatnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, tersedianya inovasi dan teknologi modernisasi pertanian yang responsif terhadap kebutuhan, serta meningkatnya adopsi praktik pertanian modern di kalangan petani. Selain itu, sasaran tersebut juga diarahkan pada terwujudnya tata kelola birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kualitas pelayanan publik, serta pengelolaan anggaran yang transparan, akuntabel, dan bermutu. Pencapaian sasaran kinerja tersebut diukur melalui sejumlah indikator kinerja, antara lain jumlah lembaga penerap standar yang memperoleh pendampingan, nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian, serta nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian.